

Perbandingan Minat Siswa SMKN 1 Surakarta dalam Pendidikan Jasmani berdasarkan Prespektif Gender

Yoga Aji Pratama¹✉ Anugrah Nur Warthadi²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pabelan, Sukoharjo, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pabelan, Sukoharjo, Indonesia

✉ Email korespondensi: A810210086@student.ums.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani berdasarkan prespektif gender pada siswa SMKN 1 Surakarta. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 11 dan 12 SMKN 1 Surakarta yang berjumlah 181 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil analisis berdasarkan uji normalitas ditemukan nilai *Asymp.Sig* perempuan sebesar 0,114 dan laki-laki sebesar 0,142. Berdasarkan uji-t independent, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani di SMKN 1 Surakarta.

Kata kunci: minat; pembelajaran; pendidikan jasmani

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan. Sikap dan mental seseorang dapat dilatih melalui olahraga, yang bukan hanya sekadar aktivitas fisik [1]. Olahraga dapat membantu meningkatkan karakter dan sportivitas suatu bangsa sekaligus memupuk rasa kebersamaan nasional, sehingga menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter suatu bangsa. Dalam program pendidikan formal di Indonesia penjas atau biasa juga disebut PJOK adalah salah satu dari banyak mata pelajaran [2]. Pendidikan olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan berfokus pada tiga domain utama pembelajaran: psikomotor, afektif, dan kognitif [3]. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak berbeda dengan proses pembelajaran lain yang melibatkan interaksi dan perubahan perspektif menuju perbaikan, satu-satunya hal yang membedakan adalah pengetahuan yang diperoleh.



Guru, siswa, lingkungan, minat siswa, dan motivasi siswa hanyalah beberapa dari sekian banyak variabel yang memengaruhi seberapa baik pendidikan jasmani dan kesehatan berjalan. [4]. Namun, di berbagai sekolah, terdapat perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap pelajaran ini. Siswa putri cenderung menunjukkan minat yang lebih rendah dibandingkan siswa putra. Fenomena ini menjadi tantangan yang perlu dikaji lebih dalam untuk menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang inklusif dan menarik bagi semua siswa. Perbedaan minat berdasarkan gender dalam pendidikan jasmani telah menjadi perhatian khusus. Karena minat dapat memengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas atau beberapa aktivitas, minat terhadap olahraga dan aktivitas lainnya sangatlah penting [5]. Pada dasarnya, minat adalah mengakui suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri [6]. Istilah "gender" mengacu pada penugasan ciri-ciri emosional dan psikologis yang diharapkan dari suatu budaya tertentu kepada atribut fisik pria dan wanita, serta pemisahan tugas sosial antara pria dan wanita. Memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuan fisik dan ekspektasi terhadap aktivitas jasmani. Stereotip gender, seperti anggapan bahwa laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih besar, dapat menjadi penghalang bagi partisipasi siswa perempuan dalam aktivitas yang dianggap lebih "maskulin"[7].

Penelitian tentang pengaruh gender terhadap minat siswa dalam pendidikan jasmani masih terbatas, terutama di sekolah vokasi. Program pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang dikenal sebagai program vokasi bertujuan untuk menyiapkan karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang mereka sehingga mereka lebih siap untuk bekerja [6]. Saat saya melakukan observasi di SMKN 1 Surakarta, saya menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam minat siswa laki-laki dan perempuan terhadap pendidikan jasmani. SMKN 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah vokasi dengan beragam program keahlian. Sebagai sekolah vokasi, SMKN 1 Surakarta memiliki karakteristik siswa yang fokus pada keahlian tertentu sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini dapat memengaruhi cara pandang siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani dalam mendukung kebutuhan akademik dan karier mereka di masa depan. Dalam konteks ini, faktor gender bukan satu-satunya yang memengaruhi minat siswa terhadap pendidikan jasmani, tetapi juga relevansi pendidikan jasmani terhadap program keahlian mereka.

Dalam konteks pendidikan vokasi, pemahaman terhadap minat siswa dalam pendidikan jasmani berdasarkan perspektif gender menjadi penting untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang adil dan efektif. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan potensi fisik dan mental mereka secara maksimal, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademik dan karier mereka. Penelitian ini bertujuan untuk



menganalisis minat siswa SMKN 1 Surakarta dalam pendidikan jasmani berdasarkan perspektif gender. Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan pengetahuan baru tentang komponen yang memengaruhi minat siswa dan bagaimana perbedaan gender memengaruhi partisipasi mereka dalam pendidikan jasmani.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode ilmiah yang bersifat sistematis dalam mempelajari berbagai komponen dan fenomena, serta hubungan di antara keduanya. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Menurut (Sugiono, 2019) menyatakan penelitian komparatif adalah Penelitian yang membandingkan satu variabel, dua atau lebih sampel, atau keduanya pada waktu yang berbeda disebut penelitian komparatif.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Febuari 2025 di SMKN 1 Surakarta, yang berlokasi di Jl. Sungai Kapuas No. 28, Kedung Lumbu, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal pada saat saya melaksanakan kegiatan PLP 2 di SMKN 1 Surakarta. Tempat pelaksanaan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan hasil observasi saat kegiatan PLP 2 yang mendukung pelaksanaan penelitian ini Populasi, Sampel dan Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Surakarta yang berjumlah 720 siswa. Populasi ini mencakup Siswa SMKN 1 Surakarta laki laki maupun perempuan Sedangkan untuk sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil yang akan diteliti, yaitu sekitar 181 responden dari kelas 10 dan 11. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling. Teknik Analisis data peneliti menggunakan deskriptif komparatif dengan menyebar angket melalui *google form*, dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan angket pertanyaan yang hasilnya akan dicatat dan dideskripsikan serta dipresentasikan. instrumen dalam penelitian ini berupa angket kuisisioner dengan metode tertutup yang dilakukan penulis kepada responden.

HASIL

Bagian Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian disebut merupakan gambaran data. Untuk menguji deskripsi data ini, peneliti mencoba mengetahui perbandingan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani berdasarkan gender di SMK Negeri 1 Surakarta, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 181 siswa. Menggunakan kuisisioner yang dituangkan 27 pernyataan. Penelitian ini di laksanakan di jenjang sekolah menengah kejuruan yaitu di SMK Negeri 1 Surakarta, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Waktu dalam



penelitian ini dilaksanakan pada 26 Febuari 2025. Data yang terkumpul kemudian dianalisis.

Setelah dilakukan penelitian di SMKN 1 Surakarta dilaksanakan kemudian dilakukan penghitungan data menggunakan aplikasi IBM SPSS 27 dan ditemukan hasil sebagaimana akan dijelaskan pada beberapa table dibawah ini :

1. Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan oleh banyak metode statistik. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memilih metode analisis yang tepat dan menghindari kesalahan dalam interpretasi hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas *Tests of Normality*

	JK	Statistic	df	Sig	Statistic	Df	Sig
Skor	Perempuan	.059	157	.200*	.986	157	.114
	Laki-Laki	.194	24	.020	.020	27	.142

Pada uji normalitas diatas ditemukan nilai *Asymp.Sig* perempuan sebesar 0,114 dan laki-laki sebesar 0,142, kedua variable tersebut lebih dari batas signifikansi 0,05 ($>0,05$) yang berarti data berdistribusi secara normal, atau asumsi data normalitas terpenuhi. jika uji normalitas terpenuhi, maka uji yang selanjutnya dilakukan adalah uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa varians antar kelompok yang dibandingkan adalah seragam. Dengan memastikan homogenitas varians, kita dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil analisis statistik. Jika asumsi homogenitas tidak terpenuhi, peneliti dapat memilih metode analisis alternatif yang lebih sesuai dengan kondisi data.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Skor	Based on Mean	.002	1	179	.962
	Based on Median	.064	1	179	.800



	Based on Median and with adjusted df	.064	1	176.872	.800
	Based on trimmed mean	.011	1	179	.916

Pada tabel data diatas ditemukan nilai Sig. 0,916 atau lebih dari batas signifikansi 0,05 ($>0,05$) maka varian data homogen, uji homogenitas terpenuhi. dengan uji homogenitas dan normalitas terpenuhi maka syarat uji T juga terpenuhi, selanjutnya akan disajikan data uji T.

- Uji t adalah untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Dengan menggunakan uji t, peneliti dapat menentukan apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistic.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t Independent Samples Test

		F	sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
<u>skor</u>	Equal variances assumed	.002	.962	- .080	179	.936	-.154	1.921	-3.943	3.636
	Equal variances not assumed			- .078	29.957	.938	-.154	1.969	-4.174	3.867

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji-t independent, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.938 lebih dari batas signifikansi 0.05 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti Pendidikan Jasmani di SMKN 1 Surakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMKN 1 Surakarta. Hasil ini menantang pandangan konvensional yang seringkali mengasumsikan adanya disparitas



minat gender dalam mata pelajaran fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa minat terhadap pendidikan jasmani tidak secara inheren terikat pada identitas gender di lingkungan sekolah tersebut.

Beberapa faktor mungkin berkontribusi pada hasil ini. Kurikulum pendidikan jasmani yang inklusif, metode pengajaran yang adaptif, atau bahkan persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani yang mungkin telah berkembang seiring waktu, bisa jadi turut memengaruhi kesetaraan minat antar gender. Penting untuk dicatat bahwa minat siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, serta tujuan pribadi mereka. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran pendidikan jasmani di SMKN 1 Surakarta, dan mungkin juga di sekolah kejuruan lainnya. Dengan mengetahui bahwa tidak ada perbedaan minat yang signifikan berdasarkan gender, para pendidik dapat fokus pada pengembangan program pendidikan jasmani yang menarik dan relevan bagi semua siswa, tanpa perlu membuat perbedaan perlakuan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini mendorong penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan setara.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan, telah menemukan hasil berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui minat siswa laki laki dan perempuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMKN 1 Surakarta . Pada pengujian data menggunakan uji statistic uji t pada aplikasi IBM spss 27 dengan nilai asim sig 0.938 lebih dari batas signifikansi 0.05 (>0.05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar minat siswa laki laki dan perempuan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMKN 1 Surakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah berkontribusi secara teknis dalam penyusunan artikel, baik individu maupun instansi. Pihak personal yang telah masuk sebagai penulis tidak dapat mendapatkan ucapan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mirhan and J. B. J. Kurnia, "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup," *Jurnal Olahraga Prestasi*, pp. 86–96, 2016.
- [2] A. M. Veni Imawati¹, "Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran



- PJOK," no. september, pp. 87–93, 2021.
- [3] R. M. A. U. Gede Yogi Saputra¹, "Minat Siswa Kelas Vii Dan Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 15 Mesuji," vol. 2, no. 1, pp. 17–25, 2021.
- [4] J. H. Hatmoko, "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013," *J. Phys. Educ. Sport. Heal. Recreat.*, vol. 4, no. 4, pp. 1729–1736, 2015.
- [5] A. Rauf, "Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MAN 1 Makassar," *Dectoral Disertation, Univ. Negeri Makassar*, vol. 1, no. 2, pp. 29–41, 2019.
- [6] M. Maulana *et al.*, "Jurnal Literasi Olahraga , 1 (1), August 2020 , 66-76 Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek Student Interest In LearningPhysical Education Gymanastic On The Floor of SMAN 1 Cikampek," vol. 1, no. August, pp. 66–76, 2020.
- [7] B. A. Saputra, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan , 26-27 Juni 2024 Peran Gender Dalam Kontribusi Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMK Mutia Harapan penting bagi manusia , karena Pendidikan," pp. 26–27, 2024.

